

Hiasan Rumah Limbah Serbuk Kayu Melalui Pemberdayaan Kelompok Ibu PKK Desa Labuaja

**Magfirah¹, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar², Fatmawati³, Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar⁴,
Sri Rahayu⁵**

^{1,2,3,5} STKIP Muhammadiyah Bone, Watampone

⁴ Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, ³ Program Studi Pendidikan Ekonommi, ⁵ Program Studi
Pendidikan Biologi, STKIP Muhammadiyah Bone

⁴ Program Doktorat Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

e-mail: firmagfirah230@gmail.com¹, tauvanlewis00@gmail.com², fatmaalifah98@gmail.com³,
andiifalasar@gmail.com⁴, Ayhusrirahayu8@gmail.com⁵

Abstract

The existence of sawdust waste is very abundant as a byproduct of the wood industry, namely sawmill industrial waste. This also happened to wood craftsmen in Labuaja Village who produced wooden frames, windows and doors. The sawdust in the eyes of the Labuaja Village community does not have high benefits because it is only used as fuel for cooking. The data obtained shows that in one operation it will produce 15 sacks of sawdust a day. So, in one month, if accumulated, the machine will produce as much as ± 40 kinds of furniture which reaches ± 1 ton of sawdust waste. Accumulation of sawdust waste without processing and utilization will be a problem faced by the people of Labuaja Village today and in the future. Therefore, it can be used as an effort to be used by the community to be processed as a home decoration by involving the community, especially the PKK in Labuaja Village, to increase their creativity and economic level.

Keywords: *Desa Labuaja, Waste Wood Powder, Household Decoration.*

Abstrak

Keberadaan limbah serbuk kayu sangat melimpah sebagai hasil samping dari industri kayu yaitu limbah industri penggergajian kayu. Hal ini terjadi pula pada pengrajin kayu di Desa Labuaja yang memproduksi kusen, jendela, dan daun pintu dari kayu. Serbuk kayu dimata masyarakat Desa Labuaja tidak memiliki manfaat yang tinggi karena hanya digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam satu kali pengoperasian akan menghasilkan limbah serbuk kayu sebanyak 15 karung dalam sehari. Sehingga, dalam satu bulan jika diakumulasikan maka mesin akan menghasilkan sebanyak ± 40 macam perabot yang mencapai ± 1 ton limbah serbuk kayu. Penumpukan limbah serbuk kayu tanpa adanya pengolahan dan pemanfaatan maka akan menjadi masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Labuaja saat ini dan dikemudian hari. Oleh karena itu, dapat dijadikan sebagai usaha untuk dimanfaatkan masyarakat untuk diolah sebagai hiasan rumah dengan melibatkan masyarakat khususnya ibu PKK Desa Labuaja, untuk meningkatkan kreativitas dan taraf ekonominya.

Kata kunci: *Desa Labuaja, LimbahSerbuk Kayu, Hiasan Rumah Tangga.*

1. PENDAHULUAN

Tukang kayu adalah perajin terampil yang membuat atau memperbaiki struktur kayu. Tukang kayu memiliki keterampilan mengolah material kayu untuk membuat elemen rumah seperti pintu, jendela dan lain-lain. Termasuk di dalamnya adalah tukang yang terampil membuat furnitur, seperti meja, kursi, lemari dan perabot pengisi rumah lain dengan bahan baku kayu. Potensi sumber daya alam yang cukup melimpah dan Sumber Daya Manusia yang cukup produktif memberikan peluang besar untuk menjalankan usaha kerajinan kayu. Kayu dapat dimanfaatkan mulai dari akar, batang, ranting sampai limbahnya seperti serbuk kayu sebagai kerajinan yang bernilai ekonomis (Nugroho, Simanullang dan Ade Priyanti, 2019).

Serbuk kayu di Indonesia keberadaannya sangat melimpah sebagai hasil samping atau limbah dari industri kayu yaitu limbah industri penggergajian kayu yang ditaksir sebanyak 50% dan kayu lapis sebanyak 70% dihasilkan setiap melakukan produksi (Qadry, Saputro dan

Widodo, 2019). Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, dan tidak terjadi dengan sendirinya (Wardany, Sari & Mariana, 2020). Termasuk Limbah serbuk kayu yang menjadi permasalahan karena hanya dibuang begitu saja atau dibakar. Sehingga, bila tidak ditangani dengan baik maka akan mengotori lingkungan dan menimbulkan pencemaran udara (Dewi dan Wibowo, 2019). Hal ini terjadi pula pada pengrajin kayu di Desa Labuaja yang memproduksi kusen, jendela, dan daun pintu dari kayu. Penumpukan serbuk kayu cukup banyak dan melimpah. Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, dan tidak terjadi dengan sendirinya (Wardany, Sari & Mariana, 2020) Desa Labuaja terletak di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan wilayah dengan mata pencaharian mayoritas sebagai pengusaha.

Berdasarkan jumlah penduduk di Desa Labuaja dengan jumlah laki-laki 932 jiwa dan jumlah perempuan 971 jiwa (BPS Kecamatan Kahu, 2019), ada beberapa masyarakat di Desa Labuaja yang memiliki usaha mebel pengolah kayu untuk membuat berbagai macam perabot rumah tangga seperti lemari, meja, kursi, dan lain-lain yang menghasilkan limbah serbuk kayu setiap pengoperasiannya. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam satu kali pengoperasian akan menghasilkan limbah serbuk kayu sebanyak 15 karung dalam sehari. Satu batang kayu akan menghasilkan setengah karung limbah serbuk kayu. Operasional mesin ketam dijalankan sebanyak 2-3 kali per hari. Sehingga, dalam satu bulan jika diakumulasikan maka mesin akan menghasilkan sebanyak ± 40 macam perabot yang mencapai ± 1 ton limbah serbuk kayu. Keberadaan dan penumpukan limbah serbuk kayu tanpa adanya pengolahan dan pemanfaatan baik maka akan menjadi masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Labuaja saat ini dan dikemudian hari.

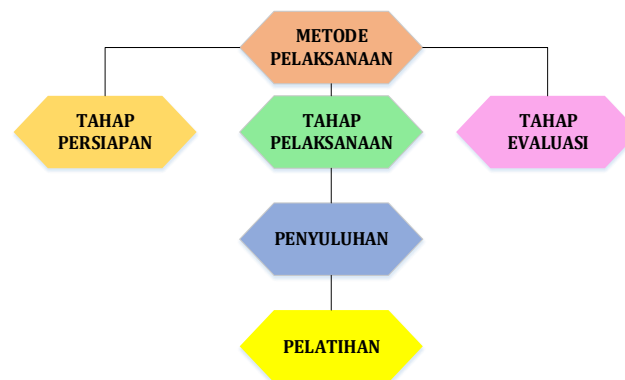
Serbuk kayu dimata masyarakat di Desa Labuaja tidak memiliki manfaat yang tinggi karena hanya digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak, tetapi sekarang sudah tidak digunakan lagi disebabkan adanya jenis bahan bakar yang praktis yaitu bahan bakar gas (LPG). Selain itu, masyarakat juga kurang memiliki informasi terkait faedah dari serbuk kayu yang dapat diolah menjadi bahan baku biopellet. Biopellet adalah bahan bakar padat hasil pengempaan biomassa yang berbentuk silinder dan memiliki panjang 6–25 mm dengan diameter 12 mm dan dapat digunakan sebagai energi alternatif (Mustamu, Hermawan dan Pari, 2018). Selain itu, limbah serbuk kayu dapat diolah dan memiliki alternatif kegunaan lainnya menjadi suatu produk yang memiliki nilai estetika tinggi (Nugroho, Simanullang dan Ade Priyanti, 2019). Sehingga, dengan adanya program kreativitas mahasiswa sebagai pengabdian kepada masyarakat maka, limbah serbuk kayu yang tidak begitu dilirik oleh masyarakat akan memiliki nilai estetika tinggi.

Program kreativitas yang akan dilaksanakan adalah PKM-M dalam hal ini limbah serbuk kayu yang tidak dimanfaatkan masyarakat akan diolah sebagai hiasan rumah tangga multifungsi dengan melibatkan masyarakat langsung khususnya ibu PKK Desa Labuaja, untuk meningkatkan kreativitas dan taraf ekonominya. Hiasan rumah tangga di lingkungan masyarakat tidak asing lagi dan banyak dipasarkan, namun hiasan rumah tangga yang ada di pasar memiliki harga yang tinggi (Hermita, 2016). Selain itu, hiasan rumah tangga dipasaran merupakan hiasan rumah tangga modern yang terbuat dari bahan yang sama. Sehingga dengan pengolahan ini, disamping memanfaatkan limbah serbuk kayu menjadi hiasan rumah tangga multifungsi yang memiliki banyak fungsi baik sebagai hiasan maupun sebagai kebutuhan masyarakat lainnya, dapat pula mengatasi limbah serbuk kayu yang semakin menumpuk. Oleh karena itu, dapat dijadikan sebagai usaha. Jika hiasan rumah tangga multifungsi ini dijual oleh mitra maka akan meningkatkan taraf perekonomian dan juga dapat menciptakan kesejahteraan mitra pada kalangan masyarakat (Putri dan Julistiono, 2019).

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian kemitraan masyarakat ini dilakukan *society participatory* yang dilaksanakan secara *by doing* (Yasser et al., 2020; Asfar, Arifuddin dan Rahman, 2019). Program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan di desa Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Jarak tempuh dari Bone ke tempat pelaksanaan pengabdian yaitu ±83,6 km dengan waktu tempuh 2 jam 3 menit. Metode yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan kepada mitra melalui via zoom dengan pembahasan terkait alat dan bahan serta langkah-langkah pembuatan hiasan rumah dari limbah serbuk kayu.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pembuatan hiasan rumah dari limbah serbuk kayu dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Penjelasan alur pelaksanaan program kegiatan di atas adalah :

Kegiatan pertama yaitu tahap persiapan dimana hal yang akan dilakukan yaitu melakukan observasi lapangan yang telah ditetapkan untuk mengetahui kondisi wilayah sasaran (Desa Labuaja Kecamatan Kahu). Setelah mengetahui daerah sasaran (Desa Labuaja Kecamatan Kahu) Selanjutnya, mengajukan surat perizinan kepada pihak yang berwenang dalam hal ini pemberitahuan kepada kepala desa serta persetujuan dengan mitra sasaran untuk melaksanakan kegiatan. Setelah mendapat izin dari pihak yang berwenang yaitu kepala desa serta mitra sasaran maka dilakukan penyuluhan program kegiatan yaitu pemberitahuan tentang pentingnya pemanfaatan limbah serbuk kayu sebagai hiasan rumah tangga kepada Ibu PKK Desa Labuaja selaku mitra sasaran kegiatan melalui via zoom.

Pelaksanaan program kegiatan dimulai dengan persetujuan waktu pelaksanaan yang dijadwalkan oleh Ketua Ibu PKK melalui via *WhatsApp*. Kemudian menjelaskan alat dan bahan yang digunakan serta cara pembuatan hiasan rumah tangga multifungsi yang berbahan dasar limbah serbuk kayu bagi Ibu PKK Desa Labuaja melalui via zoom. Selanjutnya, pengontrolan program kegiatan yaitu mengontrol Ibu-ibu PKK Desa Labuaja dalam pembuatan hiasan limbah serbuk kayu sebagai hiasan rumah tangga yang dilakukan setelah pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui via zoom, yakni apa saja kendala dalam memproduksi hiasan rumah tangga berbahan dasar limbah serbuk kayu.

Langkah-langkah pembuatan hiasan rumah (hiasan pintu) dari limbah serbuk kayu yang diterapkan pada penyuluhan, yaitu:

1. Larutkan lem fox dengan air lalu campurkan dengan serbuk kayu
2. Aduk serbuk kayu dengan cairan lem fox sampai rata
3. Masukkan campuran serbuk kayu dengan lem kedalam cetakan yang berbentuk bintang, bunga, atau bentuk lainnya
4. Untuk papan hiasan cetak berbentuk persegi atau bentuk yang diinginkan

5. Campuran serbuk kayu yang telah dicetak kemudian dikeringkan dibawah sinar matahari
6. Setelah serbuk kayu yang telah dicetak kering, kemudian diberi cat vernis atau pilox bening agar terlihat mengkilap
7. Tempelkan kata-kata pada papan hiasan pintu seperti welcome atau kata-kata lain yang diinginkan
8. Papan serbuk kayu yang telah ditempelkan kata-kata kemudian ditempelkan lagi serbuk kayu dengan cetakan yang berbentuk bintang agar kelihatan menarik
9. Ambil benang woll untuk dijadikan sebagai gantungan hiasan pintu dan lem di ujung kanan kiri hiasan pintu yang telah dibuat sampai menyatu dengan papan hiasan.

Setelah menyelesaikan langkah-langkah pembuatan di atas, selanjutnya ibu PKK diberikan pengetahuan mengenai cara melakukan manajemen melalui cara pemasaran produk yang dapat dilakukan secara *indoor* maupun *outdoor*, dapat pula dijadikan sebagai produk oleh-oleh khas. Salah satu teknik promosi yaitu menggunakan media sosial berupa Facebook, Whatsapp, dan Instagram.



Gambar 2. Promosi Produk Melalui Media Sosial

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan setelah observasi dilaksanakan sebagai bentuk sosialisasi kepada mitra dan warga desa Labuaja akan pelaksanaan program kemitraan masyarakat. Pendekatan tersebut akan memberikan efek positif serta antusiasme mitra dan warga yang berada disekitar lokasi pelaksanaan pengabdian program kemitraan masyarakat. Materi penyuluhan yang disampaikan yaitu pengantar dan latar belakang diadakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat dan manfaat kegiatan pada masyarakat, gambaran umum masyarakat desa Labuaja, potensi hasil bumi desa Labuaja. Ringkasan materi pengabdian diuraikan sebagai berikut. Uraian ringkasan materi yaitu:

1. Latar Belakang

Beberapa masyarakat di Desa Labuaja memiliki usaha mebel pengolah kayu untuk membuat berbagai macam perabot rumah tangga seperti lemari, meja, kursi, dan lain-lain yang menghasilkan limbah serbuk kayu setiap pengoperasiannya. Desa Labuaja terletak di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan wilayah dengan mata pencaharian mayoritas sebagai pengusaha dan merupakan jalur poros utama Makassar-Palattae. Terdapat 5 tempat usaha mebel yang beroperasi di Desa Labuaja dan menghasilkan serbuk kayu yang sangat banyak dan menumpuk begitu saja tanpa adanya pemanfaatan yang berarti serta menjadi permasalahan bagi pemilik usaha mebel.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam satu kali pengoperasian akan menghasilkan limbah serbuk kayu sebanyak 15 karung dalam sehari. Satu batang kayu akan menghasilkan setengah karung limbah serbuk kayu. Operasional mesin ketam dijalankan sebanyak 2-3 kali per hari. Sehingga, dalam satu bulan jika diakumulasikan maka mesin akan

menghasilkan sebanyak \pm 40 macam perabot yang mencapai \pm 1 ton limbah serbuk kayu. Keberadaan dan penumpukan limbah serbuk kayu tanpa adanya pengolahan dan pemanfaatan baik maka akan menjadi masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Labuaja saat ini dan dikemudian hari. Sehingga dengan adanya pengabdian masyarakat dalam hal ini limbah serbuk kayu yang tidak dimanfaatkan masyarakat akan diolah sebagai hiasan rumah tangga multifungsi dengan melibatkan masyarakat langsung khususnya ibu PKK Desa Labuaja, untuk meningkatkan kreativitas dan taraf ekonominya.



Gambar 3. Penumpukan Limbah Serbuk Kayu Pengusaha Mebel di Desa Labuaja

Dari gambar menunjukkan bahwa limbah serbuk kayu khususnya di Desa Labuaja sangat melimpah. Sehingga, anggapan masyarakat yang tidak mengetahui bahwa limbah serbuk kayu yang tidak ada artinya sama sekali dan dihiraukan begitu saja ternyata dapat memiliki nilai estetika yang tinggi dengan terciptanya hiasan-hiasan rumah tangga serta limbah serbuk kayu tidak mengalami penumpukan begitu saja tanpa adanya tindakan yang bermanfaat.

2. Gambaran umum masyarakat desa Labuaja

Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki luas 8,11 km² atau sebesar 4,28% dengan kepadatan penduduk 233,54 jiwa/km², serta jumlah penduduk sebanyak 1.894 jiwa, populasi laki-laki sebanyak 932 jiwa dan perempuan sebanyak 971 jiwa (BPS Kecamatan Kahu, 2019). Mata pencaharian masyarakat desa Labuaja rata-rata sebagai petani dan pengusaha, salah satunya adalah pengusaha mebel pengolahan kayu.

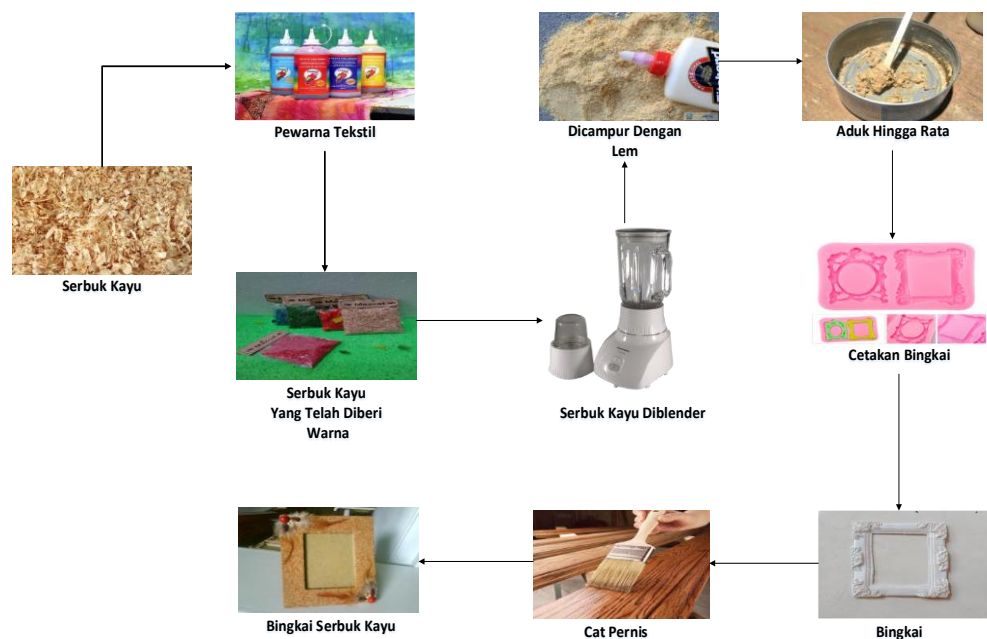
3.2 Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan melakukan pengenalan alat yang akan digunakan pada saat membuat hiasan rumah dari limbah serbuk kayu. Adapun tahap pelaksanaannya yaitu dimulai dari pengenalan alat dan bahan yang digunakan serta dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tata cara pembuatan hiasan rumah tangga multifungsi dari limbah serbuk kayu melalui via zoom dan pengiriman file buku panduan yang berisi alat dan bahan yang digunakan serta tata cara pembuaan. Alat yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Alat dan Bahan

| No | Alat | Bahan |
|----|-----------------------|-----------------|
| 1 | Blender | Serbuk Kayu |
| 2 | Cetakan | Pewarna tekstil |
| 3 | Baskom | Cat pernis |
| 4 | Lem tembak | Glitter |
| 5 | Penggaris | Lem Kayu |
| 6 | Gunting | Pita |
| 7 | Kuas lem | Triplek |
| 8 | Kuas cat | Pensil |
| 9 | Kipas mini | Lem lilin |
| 10 | Sarung tangan plastik | Amplas |
| 11 | Sendok kayu | Pengait bingkai |
| 12 | Baki | Plastik kemasan |
| 13 | - | Label produk |

Adapun Langkah-langkah dalam proses pembuatan Pemanfaatan Limbah Serbuk Kayu sebagai Hiasan Rumah dapat dilihat pada gambar 4 yaitu :



Gambar 4. Langkah-langkah Pembuatan Produk

Adapun buku pedoman dapat dilihat pada gambar 4 yaitu :



Gambar 5. Buku Pedoman



Gambar 6. Pembuatan Hiasan Rumah Oleh Mitra

3.3 Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan mitra setelah pelatihan dilaksanakan. Pendampingan dimaksud untuk mengevaluasi kemampuan mitra dalam membuat produk sekaligus kemampuan mitra akan mengembangkan produk yang dihasilkan (Yasser et al., 2020). Sehingga dari pendampingan ini, dapat dikenali permasalahan Desa Labuaja Kecamatan Kahu setelah pelatihan dilaksanakan.



Gambar 7. Rancangan Pengemasan Produk Hiasan Rumah Limbah Serbuk Kayu

4. KESIMPULAN

Mitra terampil dalam mengolah limbah serbuk menjadi produk hiasan rumah dengan memanfaatkan limbah yaitu limbah serbuk kayu pada produk. Memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk mencintai lingkungan dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Mitra mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi untuk pemanfaatan limbah serbuk kayu yang bernilai ekonomis tinggi (bernilai jual) dengan memproduksi hasil-hasil kerajinan tangan sehingga dapat memberdayakan masyarakat dan dapat membuka lapangan kerja. Diharapkan untuk kedepannya, masyarakat Desa Labuaja lebih mengembangkan potensi sehingga mampu menghasilkan karya-karya yang dapat memajukan perekonomian daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud atas pendanaan PKM-5 Bidang Pendanaan tahun 2020, Mitra Kelompok Ibu PKK Desa Labuaja, Pemerintah Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, STKIP Muhammadiyah Bone, Dosen dan Staf yang telah membantu dalam penyusunan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, AMIA., Arifuddin, W., Rahman, A. (2019). Pengolahan kayu seppang (*Caesalpania sappan* L.) di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 97-104. DOI: 10.13140/RG.2.2.19814.16961.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. 2019. Kecamatan Kahu dalam Angka. 2019. Katalog: 1102001.7311020. Watampone: BPS Kabupaten Bone.
- Dewi, M. dan Wibowo, M. 2019. Eksplorasi produk interior dari material *plastic* daur ulang dan sisa serbuk kayu. *Jurnal Intra*. 7(2): 522-530.
- Hermita, R. 2016. Pengolahan limbah serbuk kayu menjadi bahan mebel. *Jurnal Proporsi*. 2(1): 1-12.
- Mustamu, S., Hermawan, D. dan Pari, G. 2018. Karakteristik biopellet dari limbah padat kayu putih dan gondorukem (*Characteristic of biopellet made of solid waste of cajuput and pine resin*). *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*. 36(3): 191-204. doi: 10.20886/jphh.2018.36.3.191-204.
- Nugroho, H., Simanullang, S. R. dan Ade Priyanti Hasibuan, N. A. 2019. Horas fiber (*culture of north sumatera*) sebagai peluang usaha yang inovatif dengan memanfaatkan limbah serbuk kayu yang bernilai jual tinggi. *Jurnal Ilmiah*. 1(3): 54-59.
- Putri, C. I. dan Julistiono, E. K. 2019. Fasilitas kerajinan limbah kayu di Blora. *Jurnal Dimensi Arsitektur*. 7(1): 329-336.
- Qadry, M. G. Al, Saputro, D. D. dan Widodo, R. D. 2019. Karakteristik dan uji pembakaran biopellet campuran cangkang kelapa sawit dan serbuk kayu sebagai bahan bakar alternatif terbarukan. *Jurnal Sains dan Teknologi*. 16(2): 177-188. doi: 10.15294/saintekno.v16i2.16176.
- Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. 2020. Sosialisasi Pendirian "Bank Sampah" Bagi Peningkatan Pendapatan dan Pemberdayaan Perempuan di Margasari. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364-372. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4348>.
- Yasser, M., Asfar, A.M.I.A., Asfar, A.M.I.T., Rianti, M., & Budianto, E. (2020). Pengembangan Produk Olahan Gula Merah Tebu dengan Pemanfaatan Ekstrak Herbal di Desa Latellang Kabupaten Bone. *Jurnal Panrita Abadi*, 4(1), 42-51.